

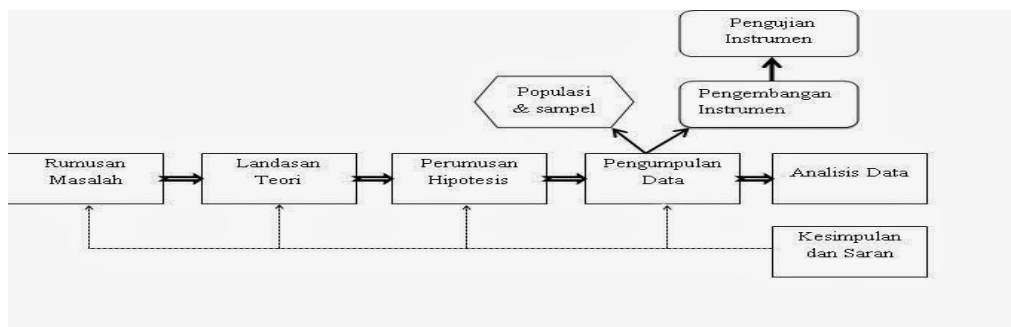
BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Dalam melakukan penelitian agar dapat menghasilkan suatu penelitian yang baik diperlukan adanya desain penelitian. Penelitian pada dasarnya untuk menunjukkan kebenaran dan pemecahan masalah atas apa yang diteliti untuk mencapai tujuan tersebut, dilakukan suatu metode yang tepat dan relevan untuk tujuan yang diteliti. Desain penelitian akan berguna bagi semua pihak yang terlibat dalam proses penelitian, karena langkah dalam melakukan penelitian mengacu kepada desain penelitian yang telah dibuat.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dan statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2014:8).



Gambar 3.1 Desain Penelitian Kuantitatif

3.2. Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, organisasi atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014:38).

Penelitian ini menggunakan dua variable, yaitu variabel Independen mencakup profitabilitas, *Leverage*, dan Harga Saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Variabel Dependen mencakup Dividen Tunai pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

3.2.1 Definisi Operasional Variabel

3.2.1.1 Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas, *Leverage*, dan Harga Saham.

a. *Profitabilitas*

Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan *Return on Assets* (ROA) yaitu tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan ekuitas yang dimiliki dengan membandingkan laba setelah pajak dan bunga dengan modal sendiri atau ekuitas pemilik.

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Rumus 3.1 *Return On Assets*

b. Leverage

Leverage diukur dengan *Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan persentase penyediaan dana oleh para pemegang saham terhadap pemberi pinjaman.

$$\text{Debt Equity Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Modal}}$$

Rumus 3.1 *Debt Equity Ratio*

c. Harga Saham

Harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu dan harga saham tersebut ditentukan oleh pelaku pasar. Tinggi rendahnya harga saham ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham tersebut di pasar modal. Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga penutupan (*Closing Price*).

3.2.1.2 Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Dividen Tunai yang diukur dengan *Dividend Payout Ratio (DPR)*. *Dividen Payout Ratio (DPR)* merupakan persentase laba yang dibayarkan kepada para pemegang saham dalam bentuk kas dengan membandingkan antara laba perlebar saham dengan dividen per lembar saham.

Lebih jelas definisi operasionalisasi variabel dapat dilihat pada Tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Dividen Tunai (Y)	Keuntungan bersih setelah dikurangi pajak yang diberikan perusahaan penerbit saham kepada para pemegang saham	$DPR = \frac{\text{Dividen per lembar saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$	Rasio
Rasio ROA (X1)	Rasio ini digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dengan menggunakan aset yang dimiliki	$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
Rasio <i>Leverage</i> (X2)	Digunakan untuk menjelaskan penggunaan hutang untuk membiayai sebagian dari pada aktiva korporasi	$DER = \frac{\text{Total kewajiban}}{\text{Total modal}}$	Rasio
Harga Saham (X3)	Nilai sekarang (<i>Present Value</i>) dari penghasilan yang akan diterima oleh pemodal dan diterima oleh pemodal di masa akan yang akan datang	<i>Closing Price</i> (Harga saat penutupan di akhir tahun)	Rasio

Sumber : Data diolah

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014:80).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 3.2 Populasi

No	Nama Perusahaan	Kode Saham
1	PT Adaro Energy Tbk	ADRO
2	PT Adhy Karya (Persero) Tbk.	ADHI
3	PT Alkasha wira International Tbk	ADES
4	PT Alakasa Industrindo Tbk	ALKA
5	PT Alkindo Naratama	ALDO
6	PT Alumindo Light Metal Industry Tbk.	ALMI
7	PT Argo Pantes Tbk	ARGO
8	PT Asia Pacific Fibers Tbk	POLY
9	PT Asia Pacific Investama Tbk	MYTX
10	PT Asia Internasional Tbk	ASII
11	PT Astra otoparts Tbk	AUTO
12	PT Bentoel Internasional Investama	RMBA
13	PT Berlina Tbk	BRNA
14	PT Budi Starch dan Sweetener Tbk	BUDI
15	PT Champion Pacific Indonesia Tbk	IGAR
16	PT Chandra Asri Petrochemical Tbk	TPIA
17	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN
18	PT Citra Tubindo Tbk	CTBN
19	PT Delta Djakarta Tbk	DLTA
20	PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk	DPNS
21	PT Eratex Djaja Tbk	ERTX
22	PT Ever Shine Textile Industry Tbk	ESTI
23	PT Fajar Surya Wisesa Tbk	FASW
24	PT Goodyear Indonesia Tbk	GDYR
25	PT Gudang Garam Tbk	GGRM
26	PT HM Sampoerna Tbk	HMSP
27	PT Indah Kiat Pulp dan Paper Tbk	INKP
28	PT Indal Aluminium Industry Tbk	INAI
29	PT Indo Acidatama Tbk	SRSN

Sumber : Data dari BEI

Tabel 3.2 Populasi

30	PT Indo Kordsa Tbk	BRAM
31	PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	INTP
32	PT Indo Tambangraya Megah Tbk.	ITMG
33	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF
34	PT Jasa Marga (Persero) Tbk.	JSMR
35	PT Kalbe Farma Tbk.	KLBF
36	PT Lippo Karawaci Tbk.	LPKR
37	PT Malindo Feedmal Tbk.	MAIN
38	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk.	SMGR
39	PT Surya Semesta Internusa Tbk.	SSIA
40	PT Pakuwon Jati Tbk	PWON
41	PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.	PTBA
42	PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.	TLKM
43	PT United Tractors Tbk.	UNTR
44	PT Unilever Indonesia Tbk.	UNVR
45	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.	WIKA

Sumber : Data dari BEI

3.3.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2014:81). Dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015. Adapun metode pemilihan sampel penelitian menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan suatu metode pengambilan sampel non probabilitas yang disesuaikan dengan kriteria tertentu. Beberapa kriteria yang harus dipenuhi dalam penentuan sampel penelitian ini sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di BEI dan mempublikasikan laporan keuangan auditan per 31 Desember secara konsisten dan lengkap dari tahun 2011- 2015 dan tidak *delisting* dari BEI selama tahun amatan.

2. Perusahaan manufaktur harus memperoleh laba selama periode pengamatan 2011-2015.
3. Perusahaan membagikan dividen kas secara konsisten selama tahun amatan.
4. Perusahaan tersebut memiliki arus kas operasi positif Setelah diseleksi terdapat 13 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai populasi sasaran. Berhubung penelitian ini dilakukan dalam waktu 5 tahun (2011-2015) maka jumlah pengamatannya sebanyak 65 pengamatan.

Tabel 3.3 Sampel

No	Nama Perusahaan	Kode Saham
1	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.	WIKA
2	PT Unilever Indonesia Tbk.	UNVR
3	PT United Tractors Tbk	UNTR
4	PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.	PTBA
5	PT Semen Indonesia (persero) Tbk	SMGR
6	PT Adhi Karya (persero) Tbk.	ADHI
7	PT Kalbe Farma Tbk	KLBB
8	PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	INTP
9	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF
10	PT. Gudang Garam Tbk	GGRM
11	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN
12	PT Astra International Tbk	ASII
13	PT Adaro Energy Tbk	ADRO

Sumber : Data dari BEI

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan studi dokumentasi yaitu pengumpulan data melalui informasi dari tulisan ilmiah, jurnal, artikel ataupun internet yang memiliki relevansi dengan objek penelitian yang nantinya data tersebut digunakan sebagai acuan dan bahan pertimbangan terhadap

apa yang ada di lapangan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Dokumentasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan kategori dan klasifikasi bahan-bahan yang tertulis dan berhubungan dengan masalah penelitian.

Data yang berkaitan dengan penelitian ini adalah semua laporan tahunan perusahaan auditan. Dan juga studi pustaka dengan membaca buku-buku, jurnal, penelitian sebelumnya dan melalui internet yang mendukung penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode tahun 2011-2015. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh, dikumpulkan, dan diolah pihak lain). Sumber data berupa laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit tahun 2011-2015 diperoleh dari www.idx.co.id.

3.5. Metode Analisis Data

Metode analisa data merupakan cara menganalisa data penelitian, termasuk alat-alat statistik yang relevan untuk digunakan dalam penelitian. Analisis merupakan tindakan mengolah data sehingga menjadi informasi yang bermanfaat dalam menjawab masalah penelitian. Pemilihan metode analisis harus sesuai dengan jenis penelitian yang dijalankan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, maka perlu menggunakan analisa data. Analisa ini berkaitan dengan perbandingan untuk

menjawab rumusan masalah dan pengujian hipotesis yang diajukan. Bentuk hipotesis mana yang diajukan untuk menentukan teknik mana yang digunakan.

3.5.1. Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mengumpulkan, mengklasifikasikan dan menginterpretasikan data yang telah terkumpul meliputi nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui kelayakan dari model analisis data yang digunakan. Uji asumsi klasik adalah pernyataan statistic yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda. Menurut (Ghozali, 2016:101), uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji ini digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal, yakni distribusi data tersebut tidak menceng ke kiri atau menceng ke kanan. Uji ini dilakukan melalui analisis grafik dan analisis statistik (*Kolmogorv-Smirnov*). Dasar pengambilan keputusan dengan analisis grafik:

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Kriteria pengujian menggunakan uji non-parametrik *Kolmogorv-Smirnov*:

- a. Jika angka signifikan uji *Kolmogorv-Smirnov* $> 0,05$ maka data dinyatakan normal
- b. Jika angka signifikansi *Kolmogorv-Smirnov* $< 0,05$ maka data tidak mempunyai distribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji ini digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi berganda ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Jika variabel-variabel saling berkorelasi maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel adalah nol. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dapat dilihat dari besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan pedoman sebagai berikut:

- a. Jika *Variance Inflation Factor* (VIF) > 10 maka artinya terdapat persoalan multikolinearitas diantara variabel bebas.

b. Jika *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 maka artinya tidak terdapat persoalan multikolinearitas diantara variabel bebas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varians sama dan ini yang seharusnya terjadi maka dikatakan ada homoskedastisitas. Sedangkan jika varians tidak sama dikatakan terjadi heteroskedastisitas. Cara mendeteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu *ZPRED* dengan residualnya *SRESID*. Pengambilan keputusan ada tidaknya heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
 - b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- Model regresi yang baik adalah yang terjadi homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi terjadi apabila terdapat penyimpangan terhadap suatu observasi oleh penyimpangan yang lain atau terjadi korelasi diantara observasi menurut waktu dan tempat. Untuk mendeteksi ada tidaknya

autokorelasi dalam satu model regresi digunakan model D-W (*Durbin-Watson*) dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika nilai D-W di bawah 0 sampai 1,5 berarti ada autokorelasi positif
- b. Jika nilai D-W diantara 1,5 sampai 2,5 berarti tidak ada autokorelasi
- c. Jika nilai D-W di atas 2,5 sampai 4 berarti ada autokorelasi negatif

Selain menggunakan uji *Durbin Watson*, untuk melihat ada tidaknya autokorelasi dapat digunakan uji *Runs Test*. Dengan menggunakan uji *Runs Test*, jika diketahui nilai *Asymp. Sig (2-tailed) > 0,05* maka hipotesis nol diterima yang berarti data residual tidak terkena autokorelasi.

3.5.3 Uji Pengaruh

1. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Secara parsial, pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t, uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Bentuk pengujiannya adalah sebagai berikut.

a. *Return on Assets* (X_1)

$H_0 : b_1 = 0$, artinya *Return on Assets* berpengaruh tidak signifikan Dividen Tunai pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015.

$H_a : b_1 \neq 0$, artinya *Return on Assets* berpengaruh signifikan terhadap Dividen Tunai pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015.

b. *Debt to Equity Ratio* (X_2)

$H_0 : b_2 = 0$, artinya *Debt to Equity Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap Dividen Tunai pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015.

$H_a : b_2 \neq 0$, artinya *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Dividen Tunai pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015.

c. Harga Saham (X_3)

$H_0 : b_3 = 0$, artinya Harga Saham berpengaruh tidak signifikan terhadap Dividen Tunai pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015.

$H_a : b_3 \neq 0$, artinya Harga Saham berpengaruh signifikan terhadap Dividen Tunai pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015.

Kriteria pengujian:

a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$, maka H_a diterima

b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$, maka H_0 diterima

2. Uji Statistik F

Uji F ini digunakan untuk menguji signifikansi secara serempak. Langkah-langkah dalam pengujian ini adalah: Pengujian secara simultan dirumuskan sebagai berikut:

- a. $H_0 : b_1, b_2, b_3 = 0$ artinya *Return on Equity, Debt to Equity Ratio*, dan Harga Saham secara serempak berpengaruh tidak signifikan terhadap Dividen Tunai pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
- b. $H_a : b_1, b_2, b_3 \neq 0$ artinya *Return on Equity, Debt to Equity Ratio*, dan Harga Saham secara serempak berpengaruh signifikan terhadap Dividen Tunai pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014.

Kriteria pengujian:

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$, maka H_a diterima.
 - b. Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$, maka H_0 diterima.
3. Uji Koefisien Determinasi

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya persentase variasi variabel bebas pada model dapat diterangkan oleh variabel terikat. Nilai koefisien determinasi (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen sangat terbatas dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

3.5.4 Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara beberapa variabel bebas terhadap variabel terikat. Menurut (Wibowo, 2012:126) model regresi linear berganda dengan sendirinya menyatakan suatu bentuk hubungan linear antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependennya. Analisis regresi linier berganda dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_nX_n$$

Rumus 3.3 Regresi Linear Berganda

Keterangan:

Y = Dividen Tunai

α = Konstanta

b_1, b_2, b_3 = Koefisien regresi variabel bebas

X_1 = *Return on Equity* (ROA)

X_2 = *Debt to Equity Ratio* (DER)

X_3 = *Harga Saham* (*Closing Price*)

X_n = Variabel independen ke-n

3.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia yang beralamat lengkap di Kompleks Mahkota Raya, Jalan Gajah Mada Blok A No.11, Teluk Tering, Batam Kota, Tlk. Tering, Batam Kota, Kota Batam, Kepulauan Riau 29456.

3.6.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 6 (Enam) bulan sejak bulan September 2017 sampai dengan February 2018. Peneliti melakukan 2 minggu untuk identifikasi masalah, 2 minggu peneliti melakukan pengajuan judul, 3 minggu pengumpulan data, 3 minggu peneliti melakukan pengolahan data, 3 minggu peneliti melakukan analisis dan pembahasan, 1 minggu peneliti melakukan kesimpulan dan saran. Berikut ini merupakan jadwal penelitian yang telah disusun untuk melaksanakan penelitian ini:

Tabel 3.4 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Sep	Okt				Nov		Dec			Jan			Feb
		2017	2017				2017		2017			2018			2018
		4	1	2	3	4	1	2	2	3	4	2	3	4	1
1	Identifikasi Masalah														
2	Pengajuan Judul														
3	Pengumpulan Data														
4	Pengolahan Data														
5	Analisis dan Pembahasan														
6	Simpulan dan Saran														

Sumber: Data Olahan